

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MTS MELALUI PEMANFAATAN MEDIA CANVA DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK

Eka Wulan Saputri¹, Achmad Abdul Azis², Ahmad Saiful Rizal³

Institut Agama Islam Khozinatul Ulum Blora^{1,2,3}

e-mail: ekawulansaputri000@gmail.com, achmadabdulazis@iaikhozin.ac.id,
rizalakademik@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi media Canva dalam pembelajaran Aqidah Akhlak pada materi akhlak mahmudah sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX di MTs Miftahul Ilmiyah Mojowetan Blora. Latar belakang penelitian ini berangkat dari adanya kesenjangan antara idealitas pembelajaran Aqidah Akhlak yang diharapkan mampu membentuk keimanan dan akhlak mulia dengan realitas di lapangan yang menunjukkan rendahnya minat dan keterlibatan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Canva memungkinkan guru menyajikan materi akhlak mahmudah dalam bentuk visual yang kreatif, interaktif, dan menarik seperti poster, infografis, serta presentasi digital. Implementasi ini terbukti meningkatkan motivasi belajar siswa, membuat suasana kelas lebih partisipatif, serta membantu internalisasi nilai-nilai Islami secara lebih efektif. Namun, penelitian juga menemukan adanya tantangan, antara lain keterbatasan kompetensi digital guru, akses perangkat yang belum merata di kalangan siswa, serta kendala teknis seperti jaringan internet yang kurang stabil. Di sisi lain, terdapat faktor pendukung berupa antusiasme guru, ketertarikan siswa terhadap media visual, dan dukungan fasilitas sekolah yang memungkinkan inovasi pembelajaran tetap berjalan. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya pemanfaatan media digital, khususnya Canva, dalam mendukung pembelajaran aqidah akhlak yang lebih kontekstual dan sesuai dengan karakter generasi digital. Penelitian ini merekomendasikan adanya pelatihan guru secara berkelanjutan serta penyediaan sarana teknologi yang lebih memadai. Selain itu, penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas kajian penggunaan Canva pada mata pelajaran aqidah akhlak serta mengombinasikannya dengan model pembelajaran inovatif berbasis teknologi yang lain agar hasilnya semakin optimal.

Kata Kunci: *Canva, Aqidah Akhlak, motivasi belajar, media pembelajaran digital*

ABSTRACT

This study aims to examine the implementation of Canva as a digital learning medium in teaching Aqidah Akhlak, specifically on the topic of akhlaq mahmudah, as an effort to enhance the learning motivation of ninth-grade students at MTs Miftahul Ilmiyah Mojowetan Blora. The research is grounded in the gap between the ideal expectation of Aqidah Akhlak education—which is to nurture faith and noble character and the classroom reality, where students often demonstrate low interest and limited engagement. A qualitative approach with a case study design was employed, using interviews, observations, and documentation as data collection techniques. The findings reveal that the use of Canva enables teachers to deliver akhlaq mahmudah materials through creative, interactive, and visually engaging formats such as posters, infographics, and digital presentations. This implementation effectively increased students' learning motivation, fostered a more participatory classroom atmosphere, and facilitated the internalization of Islamic values in a more meaningful way. Nevertheless, several challenges were identified, including teachers' limited digital competence, unequal access to

digital devices among students, and technical issues such as unstable internet connectivity. On the other hand, supporting factors included teachers' enthusiasm, students' interest in visual-based media, and the availability of school facilities that supported the innovation. The implications of this study highlight the strategic role of digital media, particularly Canva, in promoting contextual and engaging Islamic education that resonates with the learning characteristics of the digital generation. The study recommends continuous professional development for teachers and the provision of adequate technological infrastructure. Furthermore, future research is suggested to expand the exploration of Canva in Aqidah Akhlak learning and to integrate it with other innovative technology-based instructional models to achieve greater effectiveness.

Keywords: *Canva, Aqidah Akhlak, learning motivation, digital learning media,*

PENDAHULUAN

Pendidikan abad ke-21 mengalami perubahan mendasar seiring perkembangan teknologi digital dan derasnya arus informasi global, sehingga menuntut kompetensi peserta didik yang lebih kompleks, bukan sekadar penguasaan materi, tetapi juga keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, serta literasi digital (Nursaya'bani et al., 2025). Dalam konteks ini, generasi Z yang saat ini mendominasi bangku sekolah hidup dalam ekosistem digital yang sarat dengan interaksi visual, konten singkat, dan komunikasi interaktif, sehingga membentuk karakter belajar yang cenderung cepat, multimodal, dan menuntut pengalaman belajar yang menarik serta bermakna (Urba et al., 2024). Akibatnya, metode pembelajaran tradisional yang hanya mengandalkan ceramah panjang atau hafalan tanpa konteks semakin kehilangan relevansinya karena gagal membangkitkan perhatian dan keterlibatan siswa. Oleh sebab itu, pendidikan harus bergeser menuju pendekatan yang lebih berpusat pada peserta didik, interaktif, dan kontekstual dengan memanfaatkan media digital sebagai sarana strategis dalam menghubungkan kebutuhan kognitif, afektif, dan sosial generasi digital dengan tujuan pendidikan yang diharapkan.

Aqidah Akhlak memiliki peran fundamental dalam membentuk keimanan dan karakter mulia peserta didik (Sumanto et al., 2024). Secara ideal, pembelajaran Aqidah Akhlak tidak hanya menanamkan pemahaman intelektual tentang rukun iman dan prinsip-prinsip akhlak Islami, tetapi juga menumbuhkan keyakinan yang kokoh dan membimbing perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari (Hazmi et al., 2025). Tujuan akhirnya adalah terciptanya generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga beriman, berakhlak karimah, dan mampu menjadi teladan di tengah masyarakat (Faturohman & Suryadi, 2023). Namun dalam realitas di lapangan, pembelajaran Aqidah Akhlak seringkali menghadapi tantangan: siswa menunjukkan gejala penurunan minat, sikap pasif dalam kelas, serta kecenderungan menganggap materi bersifat normatif dan monoton. Kesenjangan antara idealitas yang diharapkan dengan kondisi nyata ini menyebabkan nilai-nilai Aqidah Akhlak belum sepenuhnya terinternalisasi secara mendalam, sehingga diperlukan pendekatan dan media pembelajaran yang lebih kreatif agar pesan spiritual dan moral yang terkandung dalam materi dapat lebih menyentuh aspek kognitif maupun afektif peserta didik.

Motivasi belajar merupakan faktor kunci yang menentukan keberhasilan proses pendidikan, sebab tanpa adanya dorongan internal maupun eksternal, peserta didik akan cenderung belajar secara pasif dan tidak optimal (Utami et al., 2024). Secara teoretis, motivasi belajar dapat dipahami sebagai energi psikis yang menggerakkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku belajar seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Teori motivasi, seperti Self-Determination Theory (Deci & Ryan), menegaskan pentingnya kebutuhan akan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial dalam membangkitkan motivasi intrinsik yang

lebih bertahan lama. Dalam konteks pembelajaran Aqidah Akhlak, motivasi belajar memiliki urgensi tinggi karena materi yang diajarkan tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga menuntut penghayatan dan pengamalan dalam perilaku sehari-hari (Utami et al., 2024). Namun, kenyataannya masih banyak siswa yang menunjukkan tingkat motivasi rendah, terlihat dari kurangnya antusiasme mengikuti pelajaran, minimnya partisipasi aktif, serta kecenderungan menganggap materi agama sebagai kewajiban formal belaka. Rendahnya motivasi ini tidak hanya berdampak pada hasil belajar akademik, tetapi juga berpengaruh pada lemahnya internalisasi nilai-nilai Islami dalam kehidupan siswa (Sardiman, 2018). Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pembelajaran yang mampu membangkitkan motivasi dengan menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik, relevan, dan sesuai dengan karakter generasi digital.

Keterkaitan antara media pembelajaran dengan motivasi belajar peserta didik telah dibuktikan oleh berbagai penelitian mutakhir yang menunjukkan bahwa pemilihan dan penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan minat, perhatian, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran (Munawir et al., 2024). Teori kognitif tentang pembelajaran multimedia menjelaskan bahwa kombinasi teks, gambar, dan elemen visual mampu memperkuat pemahaman sekaligus merangsang motivasi karena sesuai dengan cara kerja memori manusia yang bersifat dual-channel. Dalam konteks ini, media pembelajaran digital seperti aplikasi Canva hadir sebagai sarana kreatif yang memungkinkan guru menyajikan materi secara lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan preferensi generasi digital yang terbiasa dengan tampilan visual dinamis. Penelitian-penelitian terkini (2015–2023) juga menegaskan bahwa penggunaan media berbasis teknologi tidak hanya meningkatkan hasil belajar kognitif, tetapi juga memberikan pengaruh signifikan terhadap motivasi intrinsik siswa. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa media pembelajaran digital, khususnya Canva, memiliki peran strategis dalam membangkitkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak yang selama ini cenderung dianggap monoton, sehingga nilai-nilai Islami dapat lebih efektif terinternalisasi dalam diri peserta didik (Purnamasari et al., 2024).

Secara ideal, pembelajaran Aqidah Akhlak di madrasah diharapkan mampu membentuk peserta didik yang tidak hanya memahami konsep keimanan dan akhlak Islami, tetapi juga menginternalisasikannya dalam sikap dan perilaku nyata sehingga tercermin dalam kehidupan sehari-hari (Fatur Rahman & Suryadi, 2023). Motivasi belajar yang tinggi menjadi salah satu indikator penting keberhasilan, sebab tanpa dorongan internal, materi yang diajarkan akan sulit membekas. Namun, realita di lapangan menunjukkan kondisi yang berbeda: banyak siswa yang kurang antusias mengikuti pelajaran, cenderung pasif, serta menganggap pembelajaran Aqidah Akhlak monoton dan sekadar kewajiban formal. Model pengajaran yang masih dominan menggunakan metode ceramah dan hafalan membuat interaksi kelas terbatas, sementara penggunaan media pembelajaran modern masih jarang dioptimalkan. Kesenjangan antara idealitas tujuan pendidikan dengan realita pembelajaran inilah yang menjadi masalah mendasar sekaligus alasan perlunya inovasi dalam strategi dan media pembelajaran agar Aqidah Akhlak dapat diajarkan secara lebih menarik, relevan, dan bermakna.

Salah satu solusi yang dapat ditawarkan untuk menjembatani kesenjangan tersebut adalah melalui pemanfaatan media pembelajaran digital yang sesuai dengan karakteristik generasi saat ini. Media digital memiliki keunggulan dalam menghadirkan pembelajaran yang lebih interaktif, visual, dan kontekstual, sehingga mampu menarik perhatian serta meningkatkan motivasi belajar siswa (Lestari, 2018). Canva sebagai salah satu platform desain grafis yang mudah diakses dan digunakan menawarkan peluang besar bagi guru dalam mengemas materi Aqidah Akhlak secara kreatif, menarik, dan mudah dipahami. Tampilan visual yang dinamis, pilihan template yang beragam, serta fleksibilitas dalam pembuatan media memungkinkan guru menghadirkan pengalaman belajar yang lebih variatif, tidak monoton, dan

sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, penerapan Canva tidak hanya berfungsi sebagai inovasi teknis, tetapi juga strategi pedagogis yang relevan untuk meningkatkan keterlibatan siswa, mempermudah pemahaman materi, dan pada akhirnya menumbuhkan motivasi belajar yang lebih tinggi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi media Canva dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Miftahul Ilmiyah Mojowetan Blora, menganalisis pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa kelas IX, serta mengidentifikasi keunggulan dan tantangan yang muncul dari penerapannya, sehingga dapat memberikan rekomendasi praktis bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Aqidah Akhlak melalui pemanfaatan media digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang menerapkan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam, utuh, dan kontekstual mengenai fenomena implementasi media Canva dalam pembelajaran Aqidah Akhlak serta dampaknya terhadap motivasi belajar siswa. Lokasi penelitian ditetapkan di kelas IX Madrasah Tsanawiyah (MTs) Miftahul Ilmiyah Mojowetan, Blora. Partisipan dalam penelitian ini dipilih secara purposif untuk memastikan perolehan data yang kaya dan relevan. Informan kunci terdiri dari guru mata pelajaran Aqidah Akhlak sebagai pelaksana utama inovasi pembelajaran, serta beberapa orang siswa kelas IX yang secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran menggunakan media Canva dan dapat memberikan perspektif dari sudut pandang pengguna.

Proses pengumpulan data primer dalam penelitian ini menerapkan teknik triangulasi untuk memastikan perolehan data yang komprehensif, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Tiga metode utama yang digunakan adalah observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati secara langsung dinamika proses pembelajaran, interaksi siswa dengan media Canva, dan indikator-indikator motivasi belajar yang muncul di kelas. Wawancara mendalam dilaksanakan dengan guru dan siswa terpilih untuk menggali pengalaman serta pandangan mereka. Sebagai data pendukung, dilakukan pula studi dokumentasi terhadap berbagai dokumen yang relevan, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi ajar, dan produk media Canva yang dihasilkan.

Analisis data dalam penelitian ini mengadopsi model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, seluruh data mentah yang terkumpul disaring dan difokuskan pada informasi yang relevan. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan beberapa teknik uji kredibilitas, yaitu triangulasi sumber dengan membandingkan data dari guru dan siswa, triangulasi teknik dengan membandingkan data dari observasi dan wawancara, pengecekan kembali data kepada informan (*member check*), serta diskusi dengan rekan sejawat (*peer debriefing*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Implementasi Media Canva Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak

Hasil penelitian yang dilaksanakan di MTs Miftahul Ilmiyah Mojowetan Blora menunjukkan bahwa implementasi media Canva dalam pembelajaran Aqidah Akhlak berjalan secara sistematis mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi. Guru berupaya menghadirkan

inovasi pembelajaran melalui media digital agar materi yang bersifat abstrak dalam Aqidah Akhlak dapat dipahami lebih konkret dan menarik bagi siswa. Proses ini memperlihatkan adanya perubahan pola pembelajaran, dari yang semula dominan ceramah menuju model yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa.

Dari aspek motivasi belajar, ditemukan adanya peningkatan pada indikator perhatian, minat, dan keterlibatan aktif siswa. Banyak siswa yang mengaku merasa lebih mudah memahami materi karena penyajiannya dibuat singkat, jelas, dan diperkuat dengan tampilan visual. Beberapa siswa juga menyampaikan bahwa penggunaan media ini mengurangi rasa bosan, karena pembelajaran tidak lagi didominasi ceramah yang monoton. Dengan demikian, media Canva terbukti membantu menciptakan iklim belajar yang lebih kondusif. Data temuan penelitian ini dapat dipandang sebagai representasi kondisi nyata di sekolah dalam mengintegrasikan media Canva. Rangkaian hasil yang diperoleh disajikan secara ringkas dalam tabel berikut, sehingga pembaca dapat melihat gambaran inti penelitian dengan lebih terstruktur.

Tabel 1. Sistematika langkah-langkah penerapa media canva dalam pembelajaran aqidah akhlak

No.	Tahap	Deskripsi Implementasi	Temuan Utama
1.	Perencanaan	Guru menyiapkan RPP materi Akhlak mahmudah, memilih KD Aqidah Akhlak, dan merancang materi di Canva dengan template menarik dan islami.	Materi lebih ringkas, sistematis, dan visual.
2.	Penyusunan Media	Guru membuat presentasi, infografis, poster digital berisi dasar/dalil materi akhlak mahmudah tentang berilmu, kerja keras, kreatif dan produktif dalam sehari-hari yang diambil dari kandungan ayat Al-Qur'an & hadis dan kalam ulama, serta contoh aplikatif.	Media kaya visual, memuat nilai keislaman, serta contoh sehari-hari.
3.	Pelaksanaan	Media Canva ditayangkan melalui LCD; guru memfasilitasi diskusi, tanya jawab, dan mini-proyek membuat poster di Canva.	Kegiatan belajar lebih interaktif, siswa terlibat aktif dalam diskusi dan tugas kelompok.
5.	Evaluasi & Refleksi	Guru menilai hasil diskusi dan poster siswa, lalu meminta kesan siswa terkait media yang digunakan.	Terjadi peningkatan keterlibatan, kreativitas, dan motivasi belajar.

Berdasarkan tabel 1 pada tahap perencanaan, guru memulai dengan menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar yang ditetapkan kurikulum. Setelah itu, materi dikembangkan menjadi lebih ringkas dan sistematis menggunakan Canva. Guru memilih desain visual yang sesuai dengan tema Islami, memadukan warna yang kontras, serta menyertakan gambar atau ikon pendukung. Hal ini bertujuan agar materi tidak hanya bersifat informatif tetapi juga komunikatif, sehingga dapat menarik perhatian siswa sejak awal.

Tahap penyusunan media menjadi bagian penting dalam implementasi. Guru memanfaatkan fitur Canva untuk membuat presentasi, infografis, dan poster digital yang memuat ringkasan pokok materi akhlak mahmudah (berilmu, kerja keras, kreatif dan produktif). Dasar materi yang diambil berdasarkan dari ayat Al-Qur'an, hadis, dan kalam ulama' yang relevan dengan pembahasan materi akhlak mahmudah. Materi tersebut kemudian dilengkapi dengan gambaran contoh aplikasi dari akhlak mahmudah dalam kehidupan sehari-hari melalui Canva. Media yang dihasilkan tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampai informasi, tetapi juga sebagai stimulus visual yang memudahkan siswa dalam memahami hubungan antar konsep dan nilai yang diajarkan.

Dalam tahap pelaksanaan dan evaluasi, media Canva ditayangkan melalui LCD proyektor saat proses pembelajaran berlangsung. Guru mengintegrasikan tampilan visual dengan metode diskusi, tanya jawab, serta kegiatan kelompok di mana siswa membuat poster sederhana menggunakan Canva. Setelah pembelajaran, guru mengadakan refleksi bersama siswa untuk mengetahui sejauh mana media tersebut membantu pemahaman mereka. Sebagian besar siswa mengakui bahwa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, tidak monoton, dan menumbuhkan semangat baru dalam mempelajari Aqidah Akhlak..

Tabel 2. Temuan utama dalam respon dan motivasi belajar siswa

No.	Aspek	Temuan Utama	Implikasi
1.	Respons Siswa	a. Siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran.	Suasana kelas lebih interaktif, siswa tidak lagi pasif, dan proses belajar terasa menyenangkan.
		b. Fokus meningkat, lebih banyak bertanya dan berpendapat.	
		c. Merasa materi lebih menarik dan mudah.	
2.	Metode	a. Perhatian, minat, dan keterlibatan siswa meningkat.	Pembelajaran mendorong siswa untuk lebih aktif, meningkatkan rasa percaya diri, dan menguatkan usaha belajar mandiri.
		b. Siswa lebih berani menyampaikan ide.	
		c. Kreativitas terlihat melalui tugas berbasis Canva.	
3.	Hasil dan Pembahasan	a. Media Canva memudahkan menjelaskan konsep abstrak Aqidah Akhlak.	Guru semakin yakin bahwa media digital efektif untuk menjembatani kesenjangan antara metode ceramah dan kebutuhan siswa generasi digital.
		b. Guru merasa terbantu menciptakan suasana belajar menarik dan relevan.	

Berdasarkan tabel 2 hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi media Canva dalam pembelajaran Aqidah Akhlak memberikan dampak yang nyata terhadap keterlibatan siswa. Suasana kelas menjadi lebih interaktif karena siswa menunjukkan antusiasme tinggi, fokus yang lebih baik, serta keberanian untuk mengajukan pertanyaan dan berpendapat. Mereka merasa materi yang disampaikan melalui media digital tampil lebih menarik, ringkas, dan mudah dipahami, sehingga pembelajaran tidak lagi terasa monoton seperti ketika guru hanya

Copyright (c) 2025 EDUTECH : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi

menggunakan metode ceramah. Selain itu, penelitian juga mengungkap adanya peningkatan motivasi belajar siswa. Indikator seperti perhatian, minat, keterlibatan, dan keberanian untuk berkreasi terlihat lebih menonjol. Siswa terdorong untuk berpartisipasi aktif, bahkan menunjukkan kreativitas melalui tugas-tugas yang dikerjakan dengan Canva. Dari sisi guru, terdapat persepsi bahwa media ini sangat membantu menjelaskan konsep Aqidah Akhlak yang abstrak menjadi lebih konkret, sekaligus menciptakan suasana pembelajaran yang relevan dengan karakteristik generasi digital.

Tantangan atau Kendala Implementasi Media Canva Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak

Meskipun implementasi media Canva dalam pembelajaran Aqidah Akhlak pada materi akhlak mahmudah terbukti membawa dampak positif terhadap motivasi belajar siswa, proses pelaksanaannya tidak terlepas dari sejumlah tantangan dan kendala. Setiap inovasi pembelajaran berbasis teknologi memiliki hambatan tertentu yang muncul baik dari aspek sarana, kompetensi guru, maupun kesiapan siswa. Kendala-kendala ini penting untuk diidentifikasi agar strategi pemanfaatan media digital ke depan dapat dirancang lebih efektif, adaptif, dan berkelanjutan. Dengan demikian, pemetaan temuan utama tantangan yang dihadapi menjadi dasar penting untuk merumuskan langkah perbaikan yang lebih tepat sasaran.

Tabel 3. Temuan utama faktor pendukung dan penghambat implementasi media canva pada pembelajaran aqidah akhlak siswa

No.	Aspek	Temuan Utama	Implikasi
1.	Fasilitas Teknologi	a. Ketersediaan LCD proyektor tidak merata di setiap kelas.	Proses pembelajaran digital tidak selalu berjalan lancar, perlu solusi berbasis sarana bersama atau alternatif offline.
		b. Akses internet kadang kurang stabil.	
2.	Keterampilan Guru	a. Tidak semua guru terbiasa menggunakan Canva.	Guru membutuhkan pelatihan digital dan manajemen waktu agar lebih efektif dalam menyiapkan pembelajaran.
		b. Waktu persiapan media lebih lama daripada metode ceramah.	
3.	Keterbatasan Waktu	a. Pembuatan media visual memerlukan durasi lebih panjang.	Efisiensi dalam memilih materi esensial diperlukan agar pembelajaran tetap sesuai target kurikulum.
		b. Alokasi jam pelajaran sering terasa kurang.	
4.	Partisipasi Siswa	a. Tidak semua siswa memiliki perangkat untuk praktik langsung di Canva.	Guru perlu strategi diferensiasi, seperti kerja kelompok atau penugasan bergiliran, agar semua siswa tetap terlibat.
		b. Sebagian siswa masih pasif saat diminta berkreasi.	

Berdasarkan tabel 3, tantangan utama terletak pada keterbatasan fasilitas teknologi, terutama ketersediaan perangkat proyektor dan kestabilan jaringan internet. Hal ini membuat guru harus menyiapkan alternatif pembelajaran agar tidak sepenuhnya bergantung pada koneksi online. Dari sisi guru, keterampilan mengoperasikan Canva masih bervariasi; sebagian sudah terbiasa dengan desain digital, namun ada juga yang membutuhkan waktu adaptasi lebih lama.

Kondisi ini berpengaruh pada efisiensi waktu persiapan media. Selain itu, alokasi jam pelajaran yang relatif singkat menyebabkan penyampaian materi berbasis visual kadang terasa terburu-buru. Kendala lain adalah keterlibatan siswa yang tidak merata, terutama karena perbedaan kepemilikan perangkat dan variasi tingkat keaktifan. Oleh karena itu, strategi diferensiasi dan pendampingan perlu ditekankan agar pemanfaatan media Canva dapat berjalan optimal dan inklusif.

Faktor pendukung dan penghambat penerapan media canva dalam pembelajaran aqidah akhlak

Setiap inovasi pembelajaran tentu tidak hanya membawa dampak positif, tetapi juga menghadapi tantangan yang perlu dicermati. Demikian pula pada implementasi media Canva dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, terdapat sejumlah faktor yang berperan sebagai pendukung sekaligus penghambat. Faktor pendukung menjadi modal utama yang memperkuat keberhasilan penerapan media digital, seperti antusiasme guru, kesiapan siswa, dan dukungan sarana sekolah. Namun di sisi lain, terdapat pula faktor penghambat yang bersumber dari keterbatasan kompetensi digital guru, akses teknologi yang tidak merata, serta karakteristik siswa yang beragam. Pemetaan kedua sisi ini penting untuk memberikan gambaran yang lebih utuh tentang kondisi lapangan serta menjadi dasar dalam merumuskan strategi perbaikan pembelajaran di masa mendatang.

Tabel 4. Temuan utama tantangan atau kendala implementasi media canva pada pembelajaran aqidah akhlak siswa

No.	Aspek	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
1.	Guru	a. Antusiasme guru dalam mencoba media baru	a. Sebagian guru masih terbatas dalam keterampilan digital
		b. Kreativitas guru dalam merancang materi visual di Canva	b. Perlu waktu tambahan untuk mendesain media
2.	Siswa	a. Siswa lebih tertarik dengan tampilan visual dan interaktif	a. Tidak semua siswa memiliki akses perangkat pribadi
		b. Generasi Z terbiasa dengan aplikasi digital	b. Sebagian siswa pasif dan kurang mandiri dalam eksplorasi
3.	Sarana & Prasarana	a. Sekolah memiliki akses internet dan perangkat dasar (LCD, komputer)	a. Koneksi internet sering tidak stabil
		b. Dukungan kebijakan penggunaan media digital	b. Ketersediaan perangkat tidak merata di kelas
		c. Dukungan suasana kelas yang lebih interaktif	a. Gangguan konsentrasi siswa akibat distraksi dari perangkat digital
4.	Lingkungan Belajar	d. Penerapan model pembelajaran kontekstual	
5.	Materi	c. Materi Aqidah Akhlak lebih mudah dipahami dengan visualisasi	c. Beberapa konsep abstrak sulit dituangkan ke dalam desain Canva

(diagram, poster,
infografis)

Berdasarkan tabel 4 hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi media Canva dalam pembelajaran Aqidah Akhlak pada materi “Perilaku Berilmu, Kerja Keras, Kreatif dan Produktif dalam Kehidupan Sehari-hari” didukung oleh beberapa faktor penting. Dari sisi guru, terdapat antusiasme dan keterbukaan dalam mencoba media digital baru, serta kreativitas dalam merancang materi yang lebih visual dan menarik. Hal ini selaras dengan karakteristik generasi Z yang terbiasa dengan tampilan interaktif, sehingga siswa lebih mudah tertarik dan termotivasi. Dukungan sarana sekolah seperti ketersediaan LCD, komputer, dan akses internet juga menjadi modal penting, meskipun terbatas. Selain itu, materi Aqidah Akhlak yang biasanya abstrak menjadi lebih konkret ketika divisualisasikan dalam bentuk poster, infografis, atau diagram, sehingga memudahkan siswa dalam memahami pesan inti yang diajarkan.

Di samping faktor pendukung, penelitian juga menemukan sejumlah hambatan yang mengurangi efektivitas penggunaan Canva dalam pembelajaran. Sebagian guru masih memiliki keterbatasan dalam keterampilan digital, sehingga membutuhkan waktu lebih lama dalam menyiapkan bahan ajar. Dari sisi siswa, tidak semua memiliki perangkat pribadi atau akses internet yang memadai, sehingga partisipasi tidak selalu merata. Kendala teknis seperti jaringan internet yang kurang stabil juga menjadi tantangan yang kerap mengganggu kelancaran pembelajaran. Selain itu, terdapat pula risiko distraksi digital, di mana siswa mudah terdistraksi oleh penggunaan perangkat di luar tujuan pembelajaran. Faktor-faktor ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media Canva memerlukan strategi pendampingan, pelatihan guru, serta pengelolaan kelas yang lebih adaptif agar hambatan tersebut dapat diminimalisasi.

Pembahasan

Temuan penelitian ini mengonfirmasi bahwa implementasi media Canva pada pembelajaran *Aqidah Akhlak* materi perilaku *mahmudah* secara signifikan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini termanifestasi secara jelas dari respons siswa yang lebih antusias, meningkatnya partisipasi aktif dalam diskusi, serta tumbuhnya keberanian dalam menyampaikan pendapat dan berkreasi. Temuan ini selaras dengan kerangka teori motivasi yang menyatakan bahwa dorongan belajar dapat dipicu oleh stimulus eksternal yang efektif (Andini et al., 2024; Sardiman, 2018). Dalam konteks ini, media pembelajaran yang dirancang secara visual menarik seperti Canva berfungsi sebagai rangsangan luar yang kuat, yang pada gilirannya mampu menumbuhkan minat dan keterlibatan intrinsik siswa. Pengalaman belajar yang positif saat berinteraksi dengan media yang interaktif juga memberikan penguatan (*reinforcement*), yang sejalan dengan prinsip *behavioristik* dalam menumbuhkan semangat belajar siswa secara berkelanjutan (Elfiranur & Hariyani, 2025; Ihwani et al., 2023).

Implementasi media Canva dalam pembelajaran ini dilakukan melalui serangkaian langkah yang terstruktur, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai desainer pembelajaran yang kreatif. Proses ini diawali dengan analisis materi untuk mengidentifikasi pokok bahasan yang paling sesuai untuk divisualisasikan, kemudian merancanginya dalam format poster, *infografis*, atau presentasi interaktif. Upaya ini sejalan dengan pandangan bahwa media pembelajaran harus disiapkan secara matang agar dapat berfungsi sebagai jembatan komunikasi yang efektif antara guru dan siswa (Prismanata & Sari, 2022). Aktivitas selanjutnya yang melibatkan siswa dalam membuat desain sederhana menjadi sarana internalisasi nilai-nilai *akhlak* melalui pengalaman langsung. Rangkaian proses ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis media harus mencakup

perencanaan, keterlibatan aktif, dan evaluasi terstruktur untuk mencapai hasil optimal (Hayya et al., 2025; Pasi, 2025).

Secara kognitif, media Canva terbukti efektif dalam menjembatani pemahaman siswa terhadap materi *Aqidah Akhlak* yang cenderung abstrak. Konsep-konsep seperti iman, kesabaran, dan amanah menjadi lebih konkret dan mudah dicerna ketika divisualisasikan melalui kombinasi teks dan gambar. Temuan ini mendukung teori kognitif belajar multimedia yang dikemukakan oleh Mayer, yang menyatakan bahwa penyampaian informasi melalui dua kanal visual dan verbal dapat meningkatkan efisiensi pemrosesan informasi di otak, sehingga memperkuat pemahaman dan memori jangka panjang (Tasmayanti et al., 2025; Yuliana et al., 2025). Dengan demikian, penggunaan Canva tidak hanya berhasil menumbuhkan motivasi belajar, tetapi juga secara fundamental membantu proses kognitif siswa dalam membangun pemahaman yang lebih bermakna dan utuh terhadap materi pelajaran yang kompleks, relevan dengan kebutuhan generasi digital saat ini (Munawir et al., 2024).

Lebih dari sekadar meningkatkan pemahaman konsep, implementasi Canva juga berperan penting dalam memperkuat internalisasi nilai-nilai *akhlak*. Melalui tugas pembuatan poster atau *infografis*, siswa didorong untuk secara aktif berinteraksi dengan materi dan membangun pemahaman mereka sendiri, sebuah praktik yang selaras dengan pendekatan konstruktivistik Piaget. Visualisasi yang dibuat memberikan konteks nyata yang memungkinkan siswa menghubungkan teori *akhlak* dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan teori belajar kontekstual, yang menekankan pentingnya mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman riil siswa agar pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih dalam dan relevan (Akbar, 2015). Dengan demikian, Canva tidak hanya berfungsi sebagai media penyampai informasi, tetapi juga sebagai alat pedagogis yang mendukung proses pembentukan karakter dan pemahaman mendalam terhadap esensi ajaran *Aqidah Akhlak*.

Meskipun menunjukkan dampak positif yang signifikan, implementasi media Canva tidak terlepas dari sejumlah kendala praktis di lapangan. Tantangan utama yang teridentifikasi adalah keterbatasan fasilitas teknologi, seperti ketersediaan proyektor yang tidak merata di setiap kelas dan akses internet yang terkadang tidak stabil. Kondisi ini menegaskan argumen bahwa efektivitas media pembelajaran digital sangat bergantung pada kesiapan sarana dan infrastruktur pendukung (Rastiana et al., 2025). Tanpa adanya dukungan fasilitas yang memadai, potensi penuh media digital untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa tidak akan tercapai secara optimal, sehingga inovasi yang dirancang berisiko menjadi tidak efektif dan hanya dapat diakses oleh sebagian kecil siswa saja, menimbulkan kesenjangan belajar.

Selain kendala fasilitas, faktor kompetensi guru dan partisipasi siswa juga menjadi aspek krusial yang perlu diperhatikan. Beberapa guru masih memerlukan waktu adaptasi lebih lama untuk menguasai fitur-fitur desain digital, sehingga alokasi waktu untuk persiapan media menjadi lebih panjang dibandingkan metode konvensional. Temuan ini sejalan dengan teori difusi inovasi Rogers, yang menyatakan bahwa keberhasilan adopsi sebuah teknologi baru sangat bergantung pada kesiapan dan keterampilan penggunanya (Rogers, 2003). Di sisi lain, variasi partisipasi siswa, yang dipengaruhi oleh ketiadaan perangkat pribadi dan tingkat keaktifan yang berbeda, menunjukkan perlunya strategi pembelajaran terdiferensiasi. Guru perlu merancang skenario pembelajaran yang fleksibel, seperti kerja kelompok atau penugasan bergiliran, agar semua siswa dapat terlibat secara optimal dalam proses pembelajaran berbasis media (Fashihullisan et al., 2024; Istika et al., 2024).

Secara teoretis, penelitian ini memberikan penguatan terhadap beberapa konsep kunci dalam psikologi dan teknologi pendidikan. Temuan ini mengonfirmasi teori motivasi belajar Sardiman (2018) dan relevansi teori belajar multimedia Mayer dalam konteks pendidikan

agama. Lebih jauh, penelitian ini menunjukkan bagaimana pendekatan konstruktivistik dan kontekstual dapat diintegrasikan melalui teknologi untuk pembelajaran nilai dan karakter (S & Tobroni, 2025). Secara praktis, hasil penelitian ini menawarkan implikasi yang aplikatif bagi para pendidik dan institusi. Guru didorong untuk tidak hanya menggunakan Canva sebagai alat presentasi, tetapi sebagai sarana untuk merancang pengalaman belajar yang interaktif dan partisipatif. Bagi institusi pendidikan, temuan ini menjadi landasan untuk memprioritaskan penyediaan fasilitas teknologi yang memadai serta menyelenggarakan pelatihan kompetensi digital secara berkala bagi para guru (Prismanata & Sari, 2022).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi media Canva dalam pembelajaran Aqidah Akhlak pada materi Perilaku Berilmu, Kerja Keras, Kreatif dan Produktif dalam Kehidupan Sehari-hari di kelas IX MTs Miftahul Ilmiyah Mojowetan Blora mampu menghadirkan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik generasi Z. Melalui visualisasi materi yang kreatif seperti poster, infografis, dan presentasi digital, siswa lebih mudah memahami konsep Aqidah Akhlak yang sebelumnya dianggap abstrak dan monoton. Hal ini berdampak positif pada peningkatan motivasi belajar, keterlibatan aktif siswa, serta penghayatan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan media ini tidak hanya menjembatani kesenjangan antara metode ceramah tradisional dan kebutuhan siswa generasi digital, tetapi juga memberikan peluang bagi guru untuk mengembangkan kreativitas dalam merancang pembelajaran berbasis teknologi.

Di balik keberhasilan tersebut, penelitian ini juga mengungkap adanya tantangan dalam pelaksanaan, seperti keterbatasan kompetensi digital sebagian guru, akses perangkat yang tidak merata di kalangan siswa, serta kendala teknis berupa jaringan internet yang belum stabil. Terdapat faktor pendukung yang memperkuat implementasi, antara lain antusiasme guru dalam berinovasi, minat siswa terhadap media visual, serta dukungan sarana sekolah yang meskipun terbatas tetap dapat dimanfaatkan secara optimal. Secara prospektif, penelitian ini membuka kesempatan pengembangan model pembelajaran aqidah akhlak yang lebih luas dengan media digital, seperti integrasi Canva dengan gamifikasi atau platform kolaboratif online, sehingga efektivitas pembelajaran dapat ditingkatkan, partisipasi siswa lebih merata, dan internalisasi nilai-nilai akhlak dapat lebih optimal dalam konteks pendidikan masa depan.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi bahwa media pembelajaran digital seperti Canva dapat menjadi solusi strategis dalam meningkatkan motivasi belajar Aqidah Akhlak sekaligus memperkuat internalisasi nilai-nilai Islami. Oleh karena itu, dibutuhkan program pelatihan guru secara berkelanjutan agar lebih mahir dalam mengembangkan media digital, serta dukungan infrastruktur sekolah untuk menjamin akses yang lebih merata bagi siswa. Penelitian selanjutnya dapat memperluas fokus dengan mengkaji efektivitas Canva dalam pembelajaran aqidah akhlak pada materi lainnya atau mengombinasikannya dengan model pembelajaran inovatif berbasis teknologi. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya bermanfaat pada konteks lokal, tetapi juga memiliki prospek pengembangan yang lebih luas dalam mendukung pendidikan Islam di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R. F. (2015). Metode Contextual Teaching and Learning Untuk Pengembangan Pembelajaran PAI. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(2), 211–228. <https://www.google.com/search?q=https://doi.org/10.21043/edukasia.v10i2.284>
- Alit, D. M., & Tejawati, N. L. P. (2023). Smart Classroom: Digital Learning Generation Z and Alpha. *Seminar Nasional (PROSPEK II) "Transformasi Pendidikan Melalui*
- Copyright (c) 2025 EDUTECH : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi

- Digital Learning Guna Mewujudkan Merdeka Belajar,” Prospek II*, 277–288.
<https://www.google.com/search?q=https://eprosiding.id/index.php/prospek/article/view/1435>
- Andini, M. S. et al. (2024). Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Berbantuan Media Video Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PPKn Di SMPN 01 Taliwang. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 244.
<https://doi.org/10.51878/learning.v4i2.2859>
- Elfiranur, E., & Hariyani, M. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis E-Book Untuk Meningkatkan Minat Belajar Materi Wujud Zat Dan Perubahannya. *SCIENCE Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 5(2), 607.
<https://doi.org/10.51878/science.v5i2.4117>
- Fashihullisan, J. et al. (2024). Era Digitalisasi: Kreativitas Pendidik Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Aqidah Akhlak. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 2006–2015.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2379>
- Fatria, F., & Husna, T. (2025). Penerapan Pembelajaran Berbasis Artificial Intelligence Melalui Media Canva (Magic Design) Pada MTs Al Washliyah Jati Rejo. *Jurnal Pengabdian West Science*, 4(07), 1118–1124.
<https://doi.org/10.58812/jpws.v4i07.2496>
- Faturohman, M., & Suryadi, A. (2023). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Mts Assa’Adah Tajurhalang Bogor. *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMJ*, 1–9.
<https://www.google.com/search?q=https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslppm/article/view/18428>
- Hayya, D. A. F. et al. (2025). Efektivitas Model Pembelajaran NHT Dengan Media Komik Kelsipar Terhadap Hasil Belajar Ips SDN 1 Padurenan. *SCIENCE Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 5(3), 1514.
<https://doi.org/10.51878/science.v5i3.6928>
- Hazmi, D. et al. (2025). Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Keyakinan Dan Toleransi Antar Beragama. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 5(1), 6044–6057. <https://www.google.com/search?q=https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/12961>
- Ihwani, S. S. et al. (2023). The Role of Teachers in Embedding Islamic Values and Ethics in Education: A Literature Review. *AL-WIJDÂN Journal of Islamic Education Studies*, 8(3), 335–342. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v8i3.2466>
- Istika, W. et al. (2024). Analisis Gaya Belajar Diferensiasi Terintegrasi Budaya(CRT) Pada Materi Ekonomi Menggunakan Pembelajaran Berbasis Masalah. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 4(1), 17. <https://doi.org/10.51878/social.v4i1.3074>
- Lestari, S. (2018). Peran Teknologi Dalam Pendidikan Di Era Globalisasi. *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 94–100.
<https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.459>
- Munawir, R. et al. (2024). Peran Media Interaktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 9(1), 63–71.
<https://www.google.com/search?q=https://jurnal.uai.ac.id/index.php/SH/article/view/3610>
- Nursaya’bani, K. K. et al. (2025). Strategi Pengembangan Pembelajaran Abad Ke-21 : Mengintegrasikan Kreativitas, Kolaborasi, Dan Teknologi. *JIIP: Jurnal Ilmiah*

- Ilmu Pendidikan*, 8(1), 109–116.
<https://jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/2884>
- Pasi, R. (2025). Strategi Dan Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Merdeka Belajar. *Jurnal Edukatif*, 3(1), 218–223.
<https://www.google.com/search?q=https://ejurnal.napalpress.com/index.php/edukatif/article/view/4232>
- Prismanata, Y., & Sari, D. T. (2022). Formulasi Media Pembelajaran Untuk Peserta Didik Generasi Z Dan Generasi Alfa Pada Era Society 5.0. *Proceeding of Integrative Science Education Seminar*, 2, 44–58.
<https://www.google.com/search?q=https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/isens/article/view/1000>
- Purnamasari, D. et al. (2024). Penggunaan Media Canva Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Mts Al-Islamiyah Jakarta Barat. *Jurnal Tarbiyah Jamiat Kheir*, 2(2), 244–260.
<https://www.google.com/search?q=https://jamiatkheir.ac.id/jurnal/index.php/tarbiyah/article/view/243>
- Rastiana, S. et al. (2025). Integrasi Teknologi Informasi Dalam Perencanaan Pendidikan Islam: Tantangan Dan Peluang Di Era Digital. *Irfani: Jurnal Pendidikan Islam*, 21(1), 129–141. <https://doi.org/10.30603/ir.v21i1.6292>
- S, A. M., & Tobroni. (2025). Epistemologi Pendidikan Agama Islam (Konstruksi Pengetahuan Dan Metodologi Pengetahuan). *Ikhlas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2(1), 166–181.
<https://www.google.com/search?q=https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/ikhlas/article/view/1785>
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sumanto, E. et al. (2024). Konsep Pendidikan Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Pendidikan Islam Dan Implikasinya Terhadap Generasi Muda. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(6), 7834–7842.
<https://www.google.com/search?q=https://jceki.publication.web.id/index.php/jceki/article/view/1032>
- Tasmayanti, L. et al. (2025). Analisis Kebutuhan Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbantuan Canva Pada Materi Jaring-Jaring Makanan Di Sekolah Dasar. *SCIENCE Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 5(2), 648.
<https://doi.org/10.51878/science.v5i2.5223>
- Urba, M. et al. (2024). Generasi Z : Apa Gaya Belajar Yang Ideal Di Era Serba Digital ? *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 50–56.
<https://www.google.com/search?q=https://journal.yp3a.org/index.php/diajar/article/view/2852>
- Utami, D. S. et al. (2024). Pentingnya Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisplin*, 2(4), 2071–2082.
<https://www.google.com/search?q=https://jurnal.maraspublisher.com/index.php/maras/article/view/1458>
- Yuliana, Y. et al. (2025). Analisis Potensi Kebutuhan Pengembangan Video Animasi Konsep Jaring-Jaring Makanan Berbasis Canva Pada Pelajaran Ips Kelas V SD. *SCIENCE Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 5(2), 797.
<https://doi.org/10.51878/science.v5i2.5227>